

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan suatu kegiatan yang wajib bagi manusia untuk menjalankan kehidupan, tanpa diikuti dengan hal tersebut mungkin perkembangan intelektual dalam diri seseorang akan terhambat, tidak luput hubungan dengan dunia luar yang dijalaninya. Pendidikan dilihat sebagai dasar untuk menuju tujuan nasional dengan menciptakan sumber daya manusia yang agar tujuan tersebut tercapai. Suatu negara dikatakan maju pun salah satunya dengan adanya SDM mumpuni disegala aspek, untuk mencapai itu semua perlu adanya kualitas pendidikan yang baik dalam keberlangsungan pencapaian tersebut (Rifai, 2019).

Pendidikan nasional memiliki tujuan yaitu mengembangkan potensi siswa supaya menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Aji, 2019). Kualitas masyarakat yang berasal dari SDM yang cukup salah satunya berasal dari generasi muda yang berpendidikan. Spesifikasi kualitas sumber daya manusia pada segala bidang diharap dapat menjadikan sumber daya manusia yang lebih kompeten dalam bidangnya masing-masing secara

profesional, bermutu, terampil, efektif dan efisien. Maka dari itu dalam melakukan itu semua perlu adanya kualitas pendidikan yang lebih baik dan bersaing dikancah internasional.

“Bank dunia menyebutkan daya saing sumber daya manusia (SDM) di Indonesia masih dibawah negara-negara lain untuk kawasan yang sama. Di satu sisi, tingkat partisipasi sekolah di Indonesia memang telah tumbuh signifikan namun belum bisa meningkatkan daya saing. Sander menjelaskan, Bank Dunia menilai selama 15 tahun reformasi pendidikan di Indonesia berjalan, belum ada dampak yang efektif terhadap peningkatan hasil pendidikan dan modal manusianya. Untuk memacu daya saing, dia menilai Indonesia perlu melakukan lebih banyak reformasi pendidikan” (Putera, 2018) .

(<https://ekonomi.kompas.com/read/2018/06/06/202118826/world-bank-sebut-daya-saing-sdm-indonesia-masih-rendah.>)

Pendidikan memang menjadi suatu hal yang vital dalam memajukan daya saing sumber daya manusia di mata dunia. Tanpa adanya itu mungkin negara ini menjadi negara yang tertinggal.

Pendidikan adalah kegiatan untuk menumbuhkan potensi sumber daya manusia agar bisa menumbuhkan SDM unggul dan berkualitas. Berkualitas atau tidak nya suatu pendidikan didorong atas prestasi yang dicapai oleh negara tersebut baik kelompok maupun individu yang ada didalamnya. Banyak cara yang dilakukan orang demi tercapainya interaksi dengan dunia luar untuk kebutuhan dirinya sendiri, menyesuaikan dengan segala kebutuhan yang ia kehendaki dengan kegiatan belajar agar mendapatkan prestasi yang nantinya menjadi sebuah kebanggaan ataupun kepuasan tersendiri. Permasalahan pendidikan yang dihadapi di Indonesia kembali kepada kualitas yang ada pada setiap jenjang pendidikan. Untuk

mencapai kualitas tersebut dalam rangka peningkatan sumber daya manusia perlunya dukungan dari pemangku kepentingan dalam memperluas kebutuhan penunjang untuk meningkatkan sumber daya manusia. Pemerataan pendidikan pun merupakan hal yang tidak luput dari perhatian pemerintah.

Survei Sosial Ekonomi Nasional" (Susenas) pada tahun 2017 menunjukkan ada sekitar 4,4 juta anak dan remaja tidak bersekolah. hanya 53 % dalam membaca pada saat survei Indonesia National Assessment Programme (INAP) terakhir pada 2016 (Darandono, 2018). (<https://swa.co.id/swa/csr-corner/blue-bird-gandeng-unicef-tingkatkan-kualitas-pendidikan-anak-di-indonesia>) diakses pada 7 januari 2019

Dalam hal tersebut pemerintah melalui sekolah berperan penting untuk mencerdaskan anak bangsa memberikan hak dan kewajiban mereka. Namun pada kenyataannya yang menjadi tanggung jawab tersebut salah satunya yaitu melakukan pemerataan pendidikan di negeri ini yang belum sampai memenuhi kebutuhan layak dinikmati oleh masyarakat dari semua golongan. Sekolah yang pada dasarnya mempunyai peran yang sangat penting untuk menciptakan tujuan pendidikan nasional melalui proses kegiatan belajar mengajar dalam menyampaikan ilmu yang bermanfaat bagi murid.

Dalam Undang-undang jelas bahwa setiap warga negara berhak mengenyam pendidikan yang pemerintah fasilitasi agar terciptanya sumber daya manusia yang bermutu. Untuk melahirkan sumber daya manusia yang baik perlu adanya pemerataan pendidikan secara maksimal guna

tercapainya hak dan kewajiban setiap warga negara di Indonesia agar tujuan yang hendak dicapai dapat terpenuhi. Hal tersebut bisa berjalan lancar apabila kegiatan dalam melakukan KBM di sekolah dilakukan dengan baik, prestasi yang didapat oleh para penguam ilmu dibangku sekolah dasar sampai perkuliahan memiliki pencapaian yang maksimal memiliki hasil yang dapat memuaskan dan bersaing di kanca internasional dengan prestasi akademis yang dimiliki .

Prestasi merupakan pencapaian yang didapat seseorang dalam usaha yang telah ia lakukan dalam proses belajar, suatu pencapaian yang diterima dalam upaya menimba ilmu disuatu jenjang pendidikan yang dijalani oleh seseorang. Dalam mencapai sebuah prestasi banyak faktor yang berpengaruh terhadap tujuan yang hendak di capai. Tidak sesuainya pencapaian tujuan pendidikan itu sendiri pun dapat mengakibatkan rendahnya prestasi yang didapat di sekolah. Rendahnya prestasi yang belajar siswa dapat dilihat melalui tinggi rendahnya nilai UN yang diselenggarakan pada setiap tahunnya. Pada awalnya nilai ujian nasional menjadi acuan utama dalam hal lulus atau tidaknya siswa tersebut di sekolah. Karena satu dan lain hal dan banyak yang berpendapat bahwa nilai ujian nasional tidak bisa dijadikan penentu acuan kelulusan bagi semua murid. Oleh sebab itu pemangku kepentingan membuat aturan baru bahwa nilai ujian nasional tidak menjadi acuan kelulusan bagi para siswa.

“Menurut Saiful, persentase siswa SMA, SMK dan MA sederajat yang mendapatkan nilai di bawah 55 pada UN 2018 mencapai 78,88 persen. Persentase itu naik signifikan dibanding hasil UN 2017 lalu

yang hanya 55,41persen. "Untuk jenjang SMK, siswa yang mendapat nilai di bawah 55 mencapai 174.283 dari 220.958 siswa. Tahun kemarin yang di bawah 55 mencapai 110.316 siswa," kata Saiful usai pembagian Daftar Kolektif Hasil Ujian Nasional (DKHUN) di Surabaya, pada Rabu (2/5/2018) seperti dikutip Antara. "Nilai di bawah 55 bisa membengkak seperti ini jumlahnya berarti ada yang salah." (Idhom, 2018).

(<https://tirto.id/nilai-ujian-nasional-2018-pelajar-sma-smk-di-jawa-timur-merosot-cJMF>) diakses pada 8 januari 2019

Penurunan nilai ujian nasional seperti kasus di atas merupakan rendahnya prestasi belajar yang di alami siswa, rendahnya prestasi yang didapat tersebut salah satunya dikarenakan menurunnya kompetensi guru yang dimiliki sehingga berdampak pada nilai ujian nasional menjadi rendah di bandingkan dengan tahun sebelumnya. Banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar baik dalam diri maupun pengaruh dari luar. Menurut slameto (2010:54) faktor yang mempengaruhi prestasi belajar meliputi dua hal, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri pribadi siswa, seperti kesehatan jasmani, minat, bakat, disiplin dan gaya belajar. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar pribadi siswa, seperti keluarga, sekolah, masyarakat .

Motivasi merupakan dorongan yang menghasilkan individu memiliki kemauan dan rela mrngluarkan segala kemampuan yang dimiliki, mengorbankan waktu dan tenaganya agar kelak mendapatkan hasil dari apa yang diperjuangkan. Motivasi belajar merupakan dorongan dalam diri siswa itu sendiri maupun dari luar untuk melakukan kegiatan belajar agar

mencapai tujuan yang hendak dicapai siswa tersebut sehingga mendapatkan prestasi atas belajar yang telah dilakukan.

“KBR, Jakarta - Pemerintah kembali mempertimbangkan akan menjadikan Ujian Nasional (UN) sebagai penentu kelulusan siswa. Ini karena menurut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Muhadjir Effendy, nilai ujian nasional siswa SMA/SMK tahun ini menurun dibanding tahun lalu Muhadjir Effendy menjelaskan, pilihan untuk mengembalikan Ujian Nasional (UN) sebagai syarat kelulusan bisa diambil jika penyebab utama penurunan nilai itu karena kurangnya motivasi belajar siswa “(Kurniawati, 2018).

(https://kbr.id/nasional/052018/pemerintah_kembali_pertimbangkan_un_jadi_penentu_kelulusan/95985.html)

Dalam berita tersebut jelas bahwa motivasi dapat berpengaruh terhadap nilai yang didapat ketika ujian nasional. Motivasi memberikan stimulus kedalam diri agar semangat menghadapi ujian nasional (UN) dan mendapatkan nilai yang tinggi.

Dalam lingkungan sekolah siswa yang memiliki disiplin cenderung anak-anak yang memeng berprestasi . murid yang mempunyai kedisiplinan yang tinggi dalam belajar cenderung mereka selalu memiliki prestasi belajar yang tinggi, karena ia memiliki kepribadian yang baik dikarenakan disiplin yang kuat misalnya dengan mengatur jam belajar, mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, mematuhi aturan yang ada didalam kelas maupun di sekolah sehingga ia dapat berperilaku dengan baik. Namun berbeda dengan siswa yang tidak mengikuti tata tertib di sekolah, malas belajar tidak mengerjakan tugas mereka cenderung memiliki prestasi yang kurang di bandingkan dengan anak yang disiplin.

“DURI (RIAUPOS.CO) - Tak hanya berupaya memacu prestasi akademik, penegakan disiplin di kalangan siswa pun merupakan prioritas yang tak bisa dinafikan di lingkungan SMKN 1 Mandau. Hal itu ditegaskan Kepala SMKN 1 Mandau Zulfikar SPd kepada Riau Pos di Duri, Kamis (6/9). Diakui Zulfikar, beberapa waktu lalu ada siswa yang terpaksa dikenai sanksi berat. Siswa tersebut lalu dikeluarkan dari sekolah. Pelanggarannya adalah memukul siswa lainnya. Pelakunya menurutnya adalah siswa yang termasuk bandel dan tidak naik kelas. “Kami tawarkan solusi, mau keluar begitu saja atau kami buat surat pindah,” sambungnya” (Post, 2018).

(<http://www.riaupos.co/188877-berita-smkn-1-mandau-tak-segan-berhentikan-siswa.html#.XDSZKbyyS00>) diakses pada 8 januari 2019

Hal tersebut menunjukkan bahwa memang disiplin belajar dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Sekolah berperan penting dalam mengawasi siswa dalam hal kedisiplinan demi memacu prestasi siswanya dalam pendidikan yang di jalani oleh mereka. Dengan tidak disiplinnya siswa di sekolah menjadikan mereka tidak tanggap terhadap pentingnya belajar bagi masa depan mereka. Oleh karena itu diharapkan sekolah lebih menekankan kedisiplinan terhadap siswa di sekolah namun tetap mendidik agar mereka sadar akan pentingnya hal itu dalam kehidupan mereka, membantu untuk mendorong kedalam perihal yang positif dan juga memacu prestasi mereka misalnya dengan rajin belajar, mengerjakan tugas, mengumpulkan PR dengan hal tersebut di harapkan berpengaruh ke dalam kebiasaan yang positif dan menghasilkan sesuatu yang dapat dibanggakan nantinya.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar dari luar diri siswa salah satunya lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga merupakan

tempat pertama dimana individu memulai pendidikan. Pendidikan yang diberikan keluarga menentukan karakter dan kepribadian anak dan perkembangan seseorang dalam belajar. Selama ini banyak orang yang memiliki pandangan bahwa pendidikan didapatkan hanya di sekolah, seolah-olah jenjang pendidikan di kelas yang menentukan prestasi yang didapatkan seseorang. Sementara dasar-dasar pendidikan yang di terapkan di keluarga pada sebelumnya ketika seseorang itu hadir ke dunia, pendidikan tersebut tidak diperhatikan. Banyak orang tua sibuk dengan pekerjaan mereka untuk menafkahi keluarga tanpa memperhatikan sedikit pun perkembangan anak. Mereka hanya berpikir dengan bekerja keras untuk menafkahi keluarga tugas mereka mendidik anak sudah selesai ketika anak masuk ke sekolah. Mereka lupa bahwa pendidikan yang paling utama di terapkan di dalam lingkungan keluarga, seperti pendidikan moral, menanamkan kebiasaan-kebiasaan baik sesuai norma yang berlaku dan tidak melanggar aturan-aturan yang ada.

“Broken homeKurangnya perhatian orang tua pada anak, lanjut Charles juga merupakan salah satu penyebab dari faktor keluarga. "Orang tua terlalu sibuk bekerja atau bahkan kurang peduli dengan pendidikan dan moral anak," . . . kurangnya komunikasi dan keterbukaan, orang tua terhadap anak juga bisa menjadi pemicu adanya kerenggangan terhadap hubungan orang tua dan anak, hal tersebut menimbulkan kurangnya perhatian dalam belajar yang menyebabkan prestasi yang didapat pun mengalami penurunan" jelasnya” (Panigoro, 2018).

(<http://manado.tribunnews.com/2018/05/26/keluarga-jadi-salah-satu-faktor-penyebab-penyalahgunaan-narkoba>.) diakses pada 9 januari 2019

Dalam kasus tersebut membuktikan bahwa keluarga memiliki kaitan yang sangat erat terhadap perkembangan anak yang membangun karakter serta moralnya pada masa yang akan datang untuk dihadapi oleh mereka. Tidak harmonisnya lingkungan didalam keluarga membuat tekanan batin anak, sehingga tidak sedikit anak melampiaskan tekanan tersebut kearah hal yang negatif. Dengan adanya tekanan batin pada anak menjadikan mereka menjadi malas untuk belajar, karena tidak adanya dukungan dari keluarga dalam proses mencapai prestasi yang diinginkan.

Pada dasarnya banyak faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, diantaranya minat yang dimiliki siswa itu sendiri, teman sebaya yang turut mendukung dan mempengaruhi berhasil atau tidaknya anak tersebut karena pergaulan yang mereka alami, intelegensi yang dimiliki, lingkungan sosial, bakat kondisi kesehatan dan sebagainya.

Hasil penelitian yang dilakukan terdapat pengaruh positif antara disiplin belajar, lingkungan keluarga dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran pengantar administrasi di SMK Gatra Praja Pekalongan (Mulyasih & Suryani, 2016). Hasil penelitian yang dilakukan menerangkan bahwa terdapat permasalahan sebanyak 76% siswa kelas X SMAN 2 Kudus yang memiliki hasil belajar yang menurun terdapat pengaruh yang signifikan antara disiplin belajar, motivasi belajar dan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas X di SMAN 2 kudus tahun 2013/2014 (Sakinah & Haryati, 2014). Penelitian di SMAN 2 Sungai Ambawang yang berjudul Pengaruh motivasi

belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi menerangkan bahwa motivasi belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas X SMAN 2 sungai Ambawang (Jazari & Bambang, 2014). Jadi penelitian yang dilakukan oleh beberapa orang diatas terdapat perbedaan, maka perbedaan tersebut dapat disebut dengan *research gap*.

Dari semua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar sesuai dengan yang telah dijelaskan diatas, terdapat masalah terhadap prestasi belajar siswa. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “ **Pengaruh Motivasi Belajar, Disiplin Belajar dan Lingkungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar di SMK Negeri 8 Jakarta**”

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka dapat dirumuskan masalah yang akan di bahas pada penelitian in ialah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar ?
2. Apakah terdapat pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi belajar ?
3. Apakah terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar ?
4. Apakah terdapat pengaruh antara motivasi belajar, disiplin belajar dan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar ?

C. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini meliputi kegunaan teoritis dan praktis, dengan penjelasan sebagai berikut

1. Kegunaan teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi dan memberikan pengetahuan serta wawasan dibidang pendidikan khususnya yang berkaitan dengan hal yang mempengaruhi prestasi belajar

2. Kegunaan praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini sebagai pengetahuan baru yang berupa temuan lapangan tentang faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dan dijadikan rujukan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian dengan topik yang sama dan juga memberikan informasi kepada pembaca mengenai motivasi belajar, disiplin belajar dan lingkungan keluarga mempengaruhi prestasi belajar

b. Bagi sekolah

Sebagai bahan masukan dan referensi dalam rangka meningkatkan prestasi belajar melalui motivasi, disiplin dan lingkungan keluarga agar meningkatkan prestasi yang didapat oleh siswa

